

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KELANCARAN PEMBERIAN KREDIT**

(Studi Kasus Pada PT. Bank Riau Cabang Batam)

Oleh : H Azib SE, M.Si dan Hizrah Sari Sawitri Sujatmi***

Abstract

This research has purpose to test how big the affect of good corporate governance to credits of bank gift on PT. Bank Riau Batam Branch.

The method used in this research are descriptive and analytic method, the descriptive method has purpose to make descriptive systematically, actual, and accurate, about facts, characteristics and the relationships between the fenomena which investigated. The data gets by distributing questioners to the labourers of PT. Bank Riau Batam Branch.

The data collected analized by statistic test with used simple regression and person's correlation (r_{xy}). The probability which used has been 95% ($\alpha= 0,05$). With partial test has produced that t_{count} has 10.24 and t_{tabel} 2.03 it's means the H_0 hypothesis has refuse and the hypothesis which the present writer proposed that H_a could proved and accepted.

Based on the explanation on the top it's summarized that the good corporate governance prinsipt on PT. Bank Riau Batam Branch has been effective. In this research has the significant relation between good corporate governance with the fluent of credits of bank gift.

Keyword:

Transparency, independency, responsibility, accountability, fairness, trust, time, degree of risk.

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997, telah menimbulkan kesulitan besar terhadap industri perbankan di Indonesia, sehingga menjadikan sebagian besar bank konvensional kurang berhasil dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang seharusnya menjadi fungsi bank. Hal tersebut ditandai dengan muncul berbagai kasus perbankan akhir-akhir ini.

** Dosen Tetap Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisba

* Alumnus Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisba

Masih adanya bank yang dilikuidasi, semakin banyaknya bank-bank nasional yang berada dibawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) serta penyalahgunaan dana Bantuan likuiditas Bank Indonesia (BLBI) oleh Bankir-bankir bermasalah.

Keseriusan pemerintah dalam menanggulangi masalah diatas terbukti dengan dikeluarkannya peraturan KEP-117/M-MBU/2002 oleh menteri BUMN tentang penerapan *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pada peraturan tersebut dijelaskan bahwa *corporate governance* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organisasi BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Dapat dilihat GCG mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan perusahaan terutama BUMN, karena BUMN sebagai salah satu tulang punggung perekonomian nasional diharapkan dapat menjadi tauladan dalam menerapkan *corporate governace* yang efektif. Penerapan *corporate governace* yang efektif pada BUMN memberikan sumbangan yang sangat penting dalam memperbaiki kondisi perekonomian, serta menghindari terjadinya krisis dan kegagalan serupa dimasa yang akan datang.

Good corporate governance bukanlah hal baru di Indonesia, dan saat ini tengah menjadi trend global serta menjadi keharusan di masa kini yang harus dipenuhi oleh perusahaan agar dapat maju dan dapat bersaing didalam pasar bebas yang telah kita hadapi sekarang. Walaupun sudah berkembang menjadi trend di banyak kalangan, konsep *good corporate governance* masih banyak disalah artikan. Sebagiaian orang bahkan salah mengartikannya sebagai suatu konsep yang berhubungan dengan *government* / pemerintah.

Faktor-faktor yang menyebabkan pemerintah menganjurkan diterapkannya *Good Corporate Governace* antar lain adalah untuk lebih meningkatkan kinerja BUMN agar biaya-biaya yang dikeluarkan diterima merupakan biaya yang optimal. Sedangkan tujuan dari penerapan *Good Corporate Governace* adalah untuk

memaksimalkan nilai BUMN, mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, dan yang penting adalah meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional.

Pada hakekatnya, *good goveranance* dapat dibedakan ke dalam dua kelompok, yaitu *good goverment governance* dan *good corporate gonernance*. *Good government* berkaitan dengan penerapan *good governance* di birokrasi pemerintahan, sedangkan *good corporate governance* merupakan penerapan *good governance* di sektor swasta.

Dunia perbankan sebagaimana dunia di bidang lainnya adalah dunia pengabdian terhormat bagi kepentingan rakyat. Dunia usaha harus dijauhkan dari praktek-praktek kotor. Masalah perbankan yang terjadi di Indonesia merupakan masalah yang kompleks dan saling berkaitan. Selain dari kondisi makro ekonomi Indonesia yang terutama sedang menghadapi masalah nilai tukar, masalah perbankan sebagian besar disebabkan oleh adanya pelanggaran oleh para pemilik atau manajemen bank yang tidak menganut prinsip kehati-hatian bank (*prudential bank*), yang jika ditelusuri maka hal ini disebabkan oleh belum adanya kemauan dari pelaku yang ada untuk menerapkan prinsip-prinsip *good governance*.

Prinsip *good governance* pada dasarnya adalah suatu sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha menaikkan kinerja organisasi secara proposional, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan, kreditor, dan masyarakat. *Good corporate governance* berusaha menjaga keseimbangan di antara pencapaian tujuan ekonomi dan tujuan masyarakat.

(Hessel Nogi S, Tangkilisan, 2003:99)

Akuntabilitas dan *transparansi* diperlukan tidak hanya untuk melindungi pemegang saham minoritas akan tetapi juga bagaimana perusahaan dioperasikan dan bisnis dijalankan sehingga berinteraksi dengan masyarakat luas. Bisnis tidak dapat berkembang ke arah *eksklusifisme* tanpa kepedulian masyarakat sekitar. *Good corporate governance* menjadi salah satu alat kebijakan yang dapat dipertimbangkan di sini dimana perwujudan *transparansi*, *fairness*, *akuntabilitas* menjadi bagian kritical. Apabila dikaitkan dengan dunia usaha perbankan untuk menyalurkan kredit

bagi sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) yang juga masih banyak permasalahan, baik dari aspek sumber daya manusia, produksi, pemasaran, bahkan permodalan sebagai kendala klasik yang dialami oleh para pelaku bisnis dari UKM ini.

Banyaknya bank yang berdiri menjadikan nasabah menuntut nilai lebih dari bank yang dipilihnya dibandingkan dengan bank-bank lainnya. Sehingga bank mulai berlomba menawarkan berbagai fasilitas kemudahan serta pembagian hadiah yang besar dan tingkat suku bunga yang tinggi untuk menarik nasabah bank dan sekaligus mempertahankan nasabah yang ada seiring dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi yang lebih maju, bank juga ikut mengadopsi penemuan-penemuan baru untuk meningkatkan nilainya dimata masyarakat. Selain itu juga fungsi bank sebagai pemberi kredit bagi pihak yang membutuhkan dana sangat besar peranannya bagi perekonomian negara kita saat ini, sehingga diperlukan suatu sistem pengelolaan kredit yang baik bagi kelancaran pemberian kredit tersebut, hal ini dimaksudkan agar kredit yang diberikan oleh suatu bank dapat menjadi efektif dari yang diharapkan.

Pada dasarnya pemberi kredit adalah pemberi kepercayaan. Penerima kredit harus mengembalikan uang tersebut disuatu waktu yang akan datang, selama jangka waktu tertentu yang mengandung tidak pastian, karenanya didalam kredit mengandung resiko macet atau tidak tertagihnya suatu kredit yang telah diberikan berdasarkan atas resiko yang mungkin tirbul dalam kredit.

(Kasmir, 2001 : 74)

Berdasarkan alasan tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai sejauh mana pengaruh pelaksanaan prinsip *good corporate governance* terhadap pemberian kredit. Oleh karena itu, judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

"PENGARUH PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KELANCARAN PEMBERIAN KREDIT"

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan prinsip *good corporate governance* yang diterapkan pada bank
2. Bagaimana proses pemberian kredit dilakukan oleh bank
3. Seberapa besar pengaruh pelaksanaan prinsip *good corporate governance* terhadap pemberian kredit

1.3. Kerangka Pemikiran

Permasalahan yang dihadapi oleh dunia perbankan nasional adalah bahwa praktik *good corporate governance* belum melembaga secara utuh. *Good corporate governance* mencakup mekanisme administrasi untuk memuluskan hubungan antar manajemen, pemegang saham dan kelompok kepentingan (*stakeholders*). Persoalan inti yang menunjang keberhasilan penerapan prinsip *good corporate governance* biasanya terletak pada tuntutan menjalankan fungsi-fungsi *transparency*, *indenpedency*, *responsibility*, *accountability*, dan *fairness*.

Good corporate governance dapat didefinisikan sebagai berikut :

"Good corporate governance adalah sistem dan stuktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham (*stakeholder's value*) serta mengalokasikan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*Stakeholders*) seperti kreditor, *supplier*, asosiasi usaha, konsumen, pekerja, pemerintah dan masyarakat luas".

Hessel Nogi Tangkilisan (2003;11)

Dari definisi tersebut, terlihat bahwa *good corporate governance* merupakan suatu sistem pengawasan, pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antar berbagai pihak yang mengurus perusahaan

dari mulai komitmen, aturan main serta penyelenggaraan bisnis secara sehat dan beretika.

Dalam kaitannya dengan penanganan kredit yang disalurkan maka prinsip penerapan prinsip *good corporate governance* yang penting meliputi tiga aspek yaitu **interdependensi**, yaitu proses penyaluran kredit secara keseluruhan yang terlepas dari intervensi kewenangan yang lebih tinggi, karena akibat yang ditimbulkan jika prinsip ini tidak diberlakukan adalah proses penilaian kelayakan yang tidak *fair*, bias dan berpotensi menjadi kredit macet, prinsip **transparansi** perlu diterapkan untuk menghindari negosiasi terselubung antar pelaku yang ada, baik dari persyaratan administrasi, jumlah kredit maupun klausul-klausul lain yang dipersyaratkan, prinsip **integritas** menjadi benteng bagi para bankir untuk menjalankan profesinya secara benar sesuai dengan aturan, moral dan etika yang berlaku.

Adanya kredit-kredit bermasalah dalam dunia perbankan dewasa ini, selain karena indikasi debitur tidak mau membayar utangnya, juga terlihat dalam prosedur pelaksanaan pemberian kredit yang ternyata juga mengalami penyimpangan. Pemberian kredit ada yang dilakukan tanpa akad perjanjian kredit. Agar pemberian kredit dapat dilaksanakan secara taat asas dan berdasarkan asas-asas perkreditan yang sehat, maka diperlukan asas perkreditan yang tertulis.

Kredit dapat didefinisikan sebagai berikut :

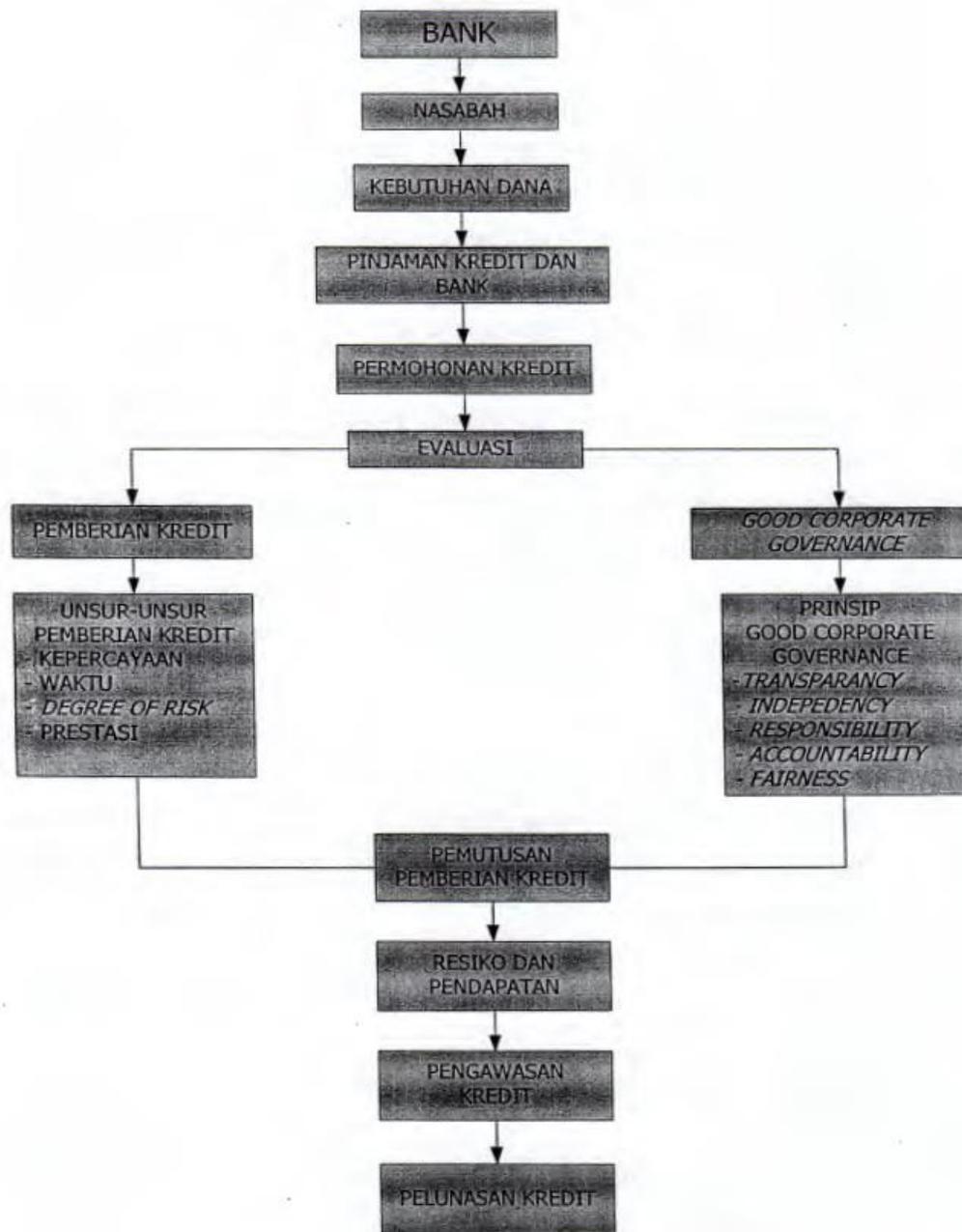
"Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antar bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga"

(Uu Perbankan 1967 Pasal 1 angka 11)

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

"Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Good Corporate Governance* Terhadap Pemberian Kredit"

**Bagan Kerangka Pemikiran
Struktur Proses Pemberian Kredit**



1.4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitik, metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, aktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini adalah kelancaran pemberian kredit. Sedangkan analitik diperlukan untuk menguji hubungan variabel-variabel dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan antara kedua variabel tersebut

1.5. Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul skripsi yang ingin penulis kaji yaitu "Pengaruh *Good corporate governance* Terhadap Pemberian Kredit", maka dapat dikemukakan 2 (dua) variabel sebagai berikut :

1. Variabel bebas/ independent (X)

Merupakan variabel yang keberadaan tidak dipengaruhi oleh variabel lain akan tetapi mempengaruhi variabel lainnya. Didalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel independen adalah *Good Corporate Governance*

2. Variabel tidak bebas/ dependen (Y)

Merupakan jenis variabel yang keberadaanya dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka yang menjadi variabel dependen adalah pemberian kredit. Variabel-variabel penelitian ini akan dijabarkan kedalam kriteria-kriteria dan indikator-indikator. Indikator-indikator tersebut diukur berdasarkan skala ordinal dan interval, seperti pada tabel berikut

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Good corporate governance</i> (Variabel X)	Sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (<i>stekeholders</i>) seperti kreditor, <i>supplier</i> , asosiasi usaha, konsumen, pekerja, pemerintah, dan masyarakat luas	<i>Transparancy</i> /(keterbukaan) Adalah keterbukaan pengungkapan informasi kinerja perusahaan, informasi yang material dan relevan mengenai perusahaan baik ketepatan waktu maupun akurasi	Ordinal
		<i>Independency</i> /(kemandirian) Adalah keadaan dimana perusahaan bebas dari pengaruh atau tekanan pihak lain yang tidak sesuai dengan mekanisme korporasi	Ordinal
		<i>Responsibility</i> /(pertanggungjawaban) Adalah pertanggungjawaban sebagai bagian dari masyarakat kepada stakeholders dan lingkungan dimana perusahaan itu berada	Ordinal
		<i>Accountabilitas</i> Adalah pertanggungjawaban atas pelaksanaan fungsi dan tugas sesuai dengan wewenang yang dimiliki oleh seluruh organisasi perseroan	Ordinal.
		<i>Fairnes/ (keadilan)</i> Adalah kesetaraan perlakuan dari perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan sesuai dengan kriteria yang seharusnya itu berada	Ordinal

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variable Dependen (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pemberian Kredit (Variabel Y)	Unsur-unsur Kredit Kepercayaan	Adanya keyakinan dan pihak bank atas prestasi yang diberikannya kepada nasabah peminjam dana yang akan dilunasinya sesuai dengan diperjanjikan pada waktu tertentu	Ordinal
		Adanya jangka waktu tertentu antara pemberian kredit dan pelunasannya.	Ordinal
	Waktu	Adanya resiko yang mungkin akan terjadi selama jangka waktu antara pemberian kredit dan pelunasan kredit tersebut.	Ordinal
	<i>Degree Of Risk</i>	Adanya objek tertentu berupa prestasi dan kontraprestasi pada saat tercapainya persetujuan atau kesepakatan perjanjian pemberian kredit antara bank dan nasabah peminjam dana berupa uang dan bunga atau imbalan	Ordinal
	Prestasi		

Pemberian Kredit

Kedua variabel diatas digunakan untuk mencari koefisien kolerasi guna mengetahui seberapa besar hubungan variabel X dan variabel Y. Untuk mendapatkan informasi dari responden, maka digunakan kuesioner. Pertanyaan yang disusun mengarah kepada indikator-indikator yang telah ditetapkan untuk menilai apakah terdapat hubungan antara *good corporate governance* terhadap kelancaran pemberian kredit.

1.6. Pemilihan Tes Statistik dan Perhitungan Nilai Tes Statistik

Untuk mendukung, membuktikan dan mencapai tujuan dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan Analisis regresi linier sederhana, analisis linier sederhana merupakan fungsi persamaan variabel bebas dengan variabel tidak bebas yang ditujukan untuk meramalkan dan memanipulasi dalam arti menambah atau mengurangi variabel bebas untuk mencapai suatu harga tertentu dari variabel terikat, dalam analisis regresi sederhana dan analisis korelasi person.

1. Analisis Regresi Sederhana

$$Y = a + bx$$

Nilai a dan b dihitung dengan menggunakan rumus :

$$a = \frac{\Sigma Y - b(\Sigma X)}{n}$$
$$b = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

keterangan :

a = Titik potong garis regresi dengan sumbu x

b = Titik kemiringan garis regresi

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

n = Jumlah sampel

2. Analisis Korelasi Pearson

Analisis ini digunakan untuk mengukur derajat atau kekuatan di suatu hubungan antar variabel independent (X) dengan variabel (Y) dengan kedua variabel memiliki skala interval. Untuk menghitungnya digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Berdasarkan koefisien korelasi, maka nilai r dapat bervariasi dan mempunyai batas-batas antara $-1 \leq r \leq 1$ dimana :

- a. jika $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali.

- b. Jika $r = + 1$ atau mendekati satu, maka hubungan antara kedua variabel sangat kuat dan searah (positif)
- c. Jika $r = -1$ atau mendekati min satu, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan berlawanan (negatif)

Penafsiran penilaian koefisien korelasi menurut **Sugiyono** lebih jelas lagi akan dinyatakan sebagai berikut.

Tabel 3.2.
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Untuk melihat seberapa besar variabel X (*good corporate governance*) dapat memberikan peranan terhadap variabel Y (pemberian kredit), maka digunakan koefisien determinasi (KD) yang merupakan kuadrat koefisien korelasi dan biasanya dinyatakan dalam persen, dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah $\alpha = 0,05$. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan antara variabel yang diteliti dan merupakan suatu signifikansi yang sudah sering digunakan terutama dalam bidang penelitian-penelitian sosial.

1.7. Analisis Pengaruh Penerapan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kelancaran Pemberian Kredit Bank Pada PT. Bank Riau Cabang Batam

Good corporate governance dalam perusahaan bertujuan untuk menjaga atau melindungi harta kekayaan suatu perusahaan dari kecurangan, meningkatkan efisiensi operasional, menguji ketelitian dan kebenaran data akuntansi serta mendorong ketaatan kebijakan yang diterapkan oleh pimpinan. Dalam hal ini PT. Bank Riau Cabang Batam telah menerapkannya terhadap pemberian kredit dengan tujuan melindungi harta kekayaan perusahaan dengan cara mengurangi resiko kredit dari resiko ketidak lancaran atau macetnya suatu kredit yang diberikan.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *good corporate governance* terhadap pemberian kredit bank, penulis melakukan beberapa perhitungan statistik untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya.

Berikut disajikan hasil analisis data dari hasil penelitian yang melibatkan 36 orang responden. Bagian pertama menguraikan tanggapan responden atas pertanyaan-pertanyaan tentang pelaksanaan prinsip *good corporate governance* yang diterapkan pada bank dilanjutkan dengan tanggapan responden mengenai proses pemberian kredit yang dilakukan oleh bank. Bagian terakhir menguraikan analisis pengaruh antara pelaksanaan prinsip *good corporate governance* yang diterapkan pada bank terhadap pemberian kredit dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis korelasi pearson.

- ***Analisis Regresi Linier Sederhana***

Untuk melakukan analisis regresi, diperlukan asumsi data yang akan diolah berskala interval. Untuk mentransformasikan data ordinal dari kuesioner menjadi data interval digunakan Metode Successive Interval (MSI). Data hasil transformasi MSI sebagaimana yang tercantum pada lampiran kemudian diolah menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana.

$$Y = a + bX$$

Dengan menggunakan bantuan Software SPSS 13.0, diperoleh hasil Analisis Regresi Linier Sederhana sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16.178	9.509		-1.701	.098
	PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE	1.322	.173	.795	7.629	.000

a. Dependent Variable: PEMBERIAN KREDIT

Output di atas menjelaskan hasil-hasil koefisien regresi yang dibutuhkan untuk membentuk model regresi linier yang dicari. Diperoleh nilai konstanta

$A = -16,178$ dan nilai koefisien regresi $b = 1,322$

$$Y = -16.178 + 1.322X$$

Sebelum memutuskan kedua nilai tersebut dapat digunakan untuk memprediksi perubahan nilai Y dengan nilai X yang diketahui, terlebih dahulu harus dilakukan pengujian terhadap model secara keseluruhan dan terhadap koefisien regresi.

Berikut hasil pengujian persamaan regresi menggunakan Analisis Varians (ANOVA) dengan menggunakan SPSS 13.0.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3328.218	1	3328.218	58.204	.000 ^a
	Residual	1944.196	34	57.182		
	Total	5272.414	35			

a. Predictors: (Constant), PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE

b. Dependent Variable: PEMBERIAN KREDIT

Diperoleh nilai sig. = .000 < 0.05 atau dengan menggunakan F_{hitung} dan F_{tabel} , diperoleh nilai hitung = 58,204 dan $F_{tabel} = 4,13$. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dari itu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak, artinya good corporate governance terhadap pemberian kredit bank pada PT. Bank Riau Cabang Batam terbentuk signifikan

Untuk menguji koefisien regresi, digunakan output tabel sebelumnya. Untuk menguji konstanta, diperoleh nilai sig. 0,098 > 0,05, atau dengan t_{hitung} nilai dan t_{tabel} , diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,701$ dan $t_{tabel} = -2,03$. $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga nilai konstanta tidak signifikan. Artinya konstanta tidak signifikan. Artinya konstanta tidak perlu diikutsertakan dalam model. Untuk menguji koefisien regresi, diperoleh nilai sig. = 0,000 < 0,05, atau dengan t_{hitung} dan t_{tabel} , diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,629$ dan $t_{tabel} = 2,03$. $t_{hitung} > t_{tabel}$. sehingga koefisien regresi signifikan. Artinya nilai ini dapat diikutkan dalam model.

Berdasarkan pengujian di atas maka diperoleh model regrest linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 1,322X$$

Nilai $b = 1,322$ memberikan arti, bahwa untuk setiap kenaikan nilai X (pelaksanaan prinsip good corporate governance) satu unit, maka nilai Y (pemberian kredit) akan meningkat sebesar 1,322 unit.

- **Analisis Korelasi Pearson dan Pengujian Hipotesis**

Analisis korelasi bertujuan untuk melihat kuatnya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dengan data yang sudah ditransformasi menjadi interval, diperoleh analisis korelasi sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 ^a	.631	.620	7.56189

a. Predictors: (Constant), PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Correlations

		PEMBERIAN KREDIT
PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE	Pearson Correlation	.795
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	36

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh $r = 0,795$. Berdasarkan pedoman interpretasi yang sudah disajikan pada Bab III, nilai $r = 0,795$ dikategorikan kuat dan positif. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang kuat di antara pelaksanaan prinsip *good corporate governance* (X) dengan pemberian kredit (Y). Hubungan yang positif menunjukkan keselarasan antara nilai X dan nilai Y. Artinya jika nilai X naik maka nilai Y akan naik pula. Dan sebaliknya jika nilai X menurun maka nilai Y akan menurun pula.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a) tersebut dinyatakan sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *good corporate governance* terhadap pemberian kredit.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *good corporate governance* terhadap pemberian kredit.

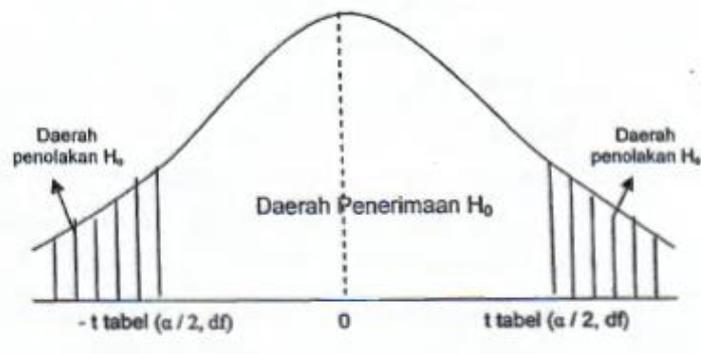
Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistik t_{hitung} untuk pengujian dua pihak dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r_s \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0.795 \sqrt{36-2}}{\sqrt{1-0.795^2}} = 10,24$$

$t_{tabel} = 2,03$

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (uji t)



Dikarenakan nilai $t_{hitung} (10,24) > t_{tabel} (2,03)$, maka Hipotesis nol ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *good corporate governance* terhadap pemberian kredit.

- ***Analisis Determinasi***

Untuk mengetahui besar kontribusi dari variabel pelaksanaan prinsip *good corporate governance* yang diterapkan pada bank terhadap variabel pemberian kredit, digunakan Analisis Determinasi dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= (r)^2 \times 100\% \\ &= 0,795^2 \times 100\% \\ &= 63,1\% \end{aligned}$$

Artinya bahwa variabel pelaksanaan prinsip *good corporate governance* memberikan pengaruh sebesar 63,1% terhadap pemberian kredit, dan sisanya sebesar 36,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

1.8. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka untuk menjawab identifikasi masalah penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada PT. Bank Riau Cabang Batam telah memadai, hal tersebut dapat penulis ketahui dari :
 - a. Pelaksanaan prinsip transparansi atau keterbukaan melalui keterbukaan informasi dan pengambilan keputusan.
 - b. Pelaksanaan prinsip kemandirian perusahaan dikelola secara profesional tanpa dipengaruhi oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam perusahaan.
 - c. Pelaksanaan prinsip pertanggung jawaban perusahaan melalui pembukuan usaha yang akurat, jujur, lengkap, dan tepat waktu yang akan dipertanggungjawabkan secara moral dan formal kepada manajemen, nasabah, dan pihak yang berkepentingan lainnya.
 - d. Pelaksanaan prinsip akuntabilitas melalui fungsi dan wewenang pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris dan Direksi yang

kompeten, dan sistem pemeriksaan intern yang dilakukan oleh audit intern serta bagian penyelia.

- e. Pelaksanaan prinsip keadilan melalui perlakuan yang sama pada pegawai, penyampaian laporan yang akurat, jujur, lengkap, dan tepat waktu yang dibutuhkan oleh para pemegang saham, nasabah, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.
2. Pelaksanaan pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Riau Cabang Batam telah sesuai dengan prosedur pemberian kredit yang berlaku dengan memenuhi unsur-unsur dari pemberian kredit yang meliputi Kepercayaan, Waktu, *Degree of risk* dan Prestasi, sehingga dengan memenuhi unsur-unsur dari pemberian kredit tersebut maka telah terlihat dengan jelas akan kelancaran pemberian kredit yang dilakukan oleh Bank Riau Cabang Batam sehingga akan tercapai tujuan perusahaan tersebut.
3. Penerapan prinsip *good corporate governance* pada PT. Bank Riau Cabang Batam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemberian kredit. Dari hasil perhitungan statistik didapat t_{hitung} 10.24 dan t_{table} 2.03 dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) maka dari hasil dan analisis penelitian dapat diketahui bahwa penerapan *good corporate governance* yang dilaksanakan PT. Bank Riau Cabang Batam adalah memadai dan kegiatan pemberian kredit telah efektif dilaksanakan.

1.9. Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan penulis pada PT. Bank Riau Cabang Batam dalam rangka penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* serta mekanisme pemberian kredit yang lebih baik, adalah sebagai berikut:

1. Dalam penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* sebaiknya disosialisasikan sesering mungkin kepada seluruh pegawai secara berkala sehingga dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien, agar tercipta kesetaraan dan keadilan dalam pengelolaan perusahaan.
2. Kegiatan pemberian kredit merupakan salah satu aktivitas perusahaan yang sangat penting sehingga memerlukan suatu sistem yang dapat mengelola

kredit yang memadai, sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan dapat tercapai dengan lebih baik lagi.

3. Dalam melakukan keputusan kredit, pimpinan atau pejabat yang berhak memutuskan suatu kredit itu dapat diterima oleh calon nasabah sebaiknya melakukan pemeriksaan yang lebih seksama dengan memperhatikan hasil dari analisa kredit yang dilakukan terhadap nasabah.
4. Sosialisasi mengenai tata cara permohonan kredit lebih ditingkatkan, sehingga calon nasabah lebih mengerti persiapan apa yang akan dibutuhkan dalam mengajukan permohonan kredit, terutama bagi pemohon yang baru sehingga proses pemberian kredit kelancarannya dapat dirasakan oleh kedua belah pihak, baik pihak bank maupun pihak pemohon kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Firman SE.MSc 2002. Jurnal **Good Corporate Governance dan Leadership untuk Meningkatkan kinerja Perusahaan**. Universitas Islam Bandung.
- Adriansyah. 2005. **Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Permintaan Kredit Aneka Guna Pada PT. Bank Riau Cabang Batam**. (Skripsi) tidak dipublikasikan. STIE Ibnu Sina Batam.
- Ar, Ade Juwita.2006. **Hubungan Antara Kemampuan Profesional Auditor Internal dengan perwujudan *Good Corporate Governance* (Studi Kasus PT. Pos Indonesia Persero wilayah V Jabar)** skripsi tidak dipublikasikan Universitas Islam Bandung.
- Hasibuan, H. Malayu S.P. 2002. **Dasar-dasar Perbankan**. Bumi Aksara.Jakarta.
- Kasmir.1998. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Raja Grafind Persada,. Jakarta
- Kasmir. 2002. **Dasar-dasar Perbankan**. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nurhayati, Nunung dan Tasya Aspiranti.2004. **Dasar-dasar Statistiska Bisnis**. FE. Universitas Islam Bandung.
- Sugioyono. Dr. 2003. **Metode Penelitian Bisnis**. Alfabeta. Bandung

- Siamat, Dahlan, 2002. **Manajemen Bank Umum**, BPFE. Y ogyakarta
- Sudjana. M.A., M.Sc. **Statistika untuk Ekonomi dan Niaga**. Edisi baru. 1997. Tarsito. Bandung
- Siegel, Sidney. 1997. **Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial** PT. Gramedia Jakarta
- Suyatno, Thomas. 1989. **Dasar-dasar Perkreditan**. PT. Gramedia Jakarta.
- Sutaryanto, Rivay. 2006. **Pengaruh Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kelancaran Pemberian Kredit (Studi Kasus PT. Bank Jabar Cabang Majalengka)** skripsi tdak dipublikasikan. Universitas Pasundan Bandung.
- Tangkilisan, Hessel Nogi. 2003. **Mengelola Kredit Berbasis *Good Corporate Governance***. Balairung & Co, Y ogyakarta